

**Analisis Tax Amnesty Terhadap Penyerapan
Dana Repratisi
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia)**

Khairani Nisa^{*1}, Nur Ahmadi Bi Rahmani², Muhammad Syahbudi³

^{*1,2,3} UIN Sumatera Utara

^{*1}email: khairaninisa53@gmail.com

²email: nurahmadi@uinsu.ac.id

³email: muhammadsyahbudi@uinsu.ac.id

Keywords: *Financial Performance, Tax Amnesty, Indonesian Sharia Bank*

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the financial performance of Bank Syariah Indonesia, which became a tax amnesty perception bank between before and after the existence of tax amnesty in Indonesia. This type of research is quantitative research using financial ratio report data by opening the official website from 3 years before the tax amnesty, and 5 years after the tax amnesty was implemented. The analysis used in this study is statistical software that can explain the difference in financial performance before and after the tax amnesty from one variable, namely CAR in Indonesian Islamic banks as well as knowing the effect on financial ratios before and after the implementation of the tax amnesty. The results of the study show that there is no real difference in financial ratios both before and after the implementation of the tax amnesty. And the CAR ratio at Bank Syariah Indonesia does not experience a significant influence on the situation and condition of the tax amnesty at Bank Syariah Indonesia, which is a perception bank.

ABSTRAK

Keywords: *Kinerja Keuangan, Pengampunan Pajak, Bank Syariah Indonesia*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank persepsi tax amnesty antara sebelum dan sesudah adanya tax amnesty di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data laporan rasio keuangan dengan membuka website resmi dari 3 tahun sebelum tax amnesty, dan 5 tahun sesudah diberlakukannya tax amnesty. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan software statistic yang dapat menjelaskan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah tax amnesty dari satu variabel yaitu CAR pada bank Syariah Indonesia sekaligus mengetahui pengaruh terhadap rasio keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya tax amnesty. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan yang nyata pada rasio keuangan baik pada masa sebelum dan sesudah diberlakukannya tax amnesty. Dan pada rasio CAR pada Bank Syariah Indonesia tidak mengalami pengaruh yang signifikan

terhadap situasi dan kondisi adanya tax amnesty pada Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank persepsi.

PENDAHULUAN

Didalam lingkungan bisnis, industri perbankan yang semakin kompetitif tanpa terkecuali membutuhkan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan, maka perlu dilakukan evaluasi atau pengukuran kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.

Kinerja suatu bank sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negara khususnya Indonesia. Situasi ekonomi Indonesia saat ini masih belum pasti sehingga berakibat tingginya risiko perusahaan maupun perbankan mengalami kesulitan keuangan. Terselenggaranya perekonomian nasional yang tidak sehat menjadi penyebab menurunnya kesehatan perbankan nasional, yang pada akhirnya menjadi penyebab menurunnya kesehatan perbankan nasional secara keseluruhan. Kondisi tersebut menuntut adanya peraturan yang dapat meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi serta pengeluaran kebijakan pemerintah yang dapat membantu meningkatkan stabilitas kinerja perekonomian (Muh. Taslim Dangga, 2018).

Perihal terkini yang menjadi perhatian publik adalah tentang diberlakukannya undang-undang amnesti pajak (tax amnesty) di Indonesia. Latar belakang tax amnesty diberlakukan kepada para wajib pajak antara lain; adanya harta kekayaan milik warga negara dalam dan luar negeri yang tidak tercantum dalam SPT Tahunan PPh atau surat pernyataan yang tidak lengkap, kesadaran untuk meningkatkan pendapatan nasional dari pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kewajiban perpajakan dan kerjasama publik dari sisi regulasi, maka perlu dikeluarkan kebijakan tax amnesty, kasus *panama papers*, yang melibatkan beberapa pengusaha Indonesia yang berinvestasi dengan bebas pajak (pembentukan organisasi pengelola) yang sengaja didirikan oleh perusahaan ilegal. Berdasarkan perihal tax amnesty tersebut, maka presiden Republik Indonesia pada tanggal 1 Juli 2016 mengesahkan Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak berlaku hingga tanggal 31 Maret 2017 dan terbagi kedalam 3 periode, yaitu Periode I: dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30

September 2016, Periode II: dari tanggal 1 Oktober 2016 sampai dengan 31 Desember 2016, Periode III: dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Maret 2017.

Program Pengampunan Pajak (*tax amnesty*) dapat membawa pengaruh positif terhadap industri perbankan nasional. Kinerja pertumbuhan industri perbankan diperkirakan dapat meningkat, termasuk perbaikan dari segi likuiditas. Karena hasil repatriasi yaitu Wajib Pajak (WP) yang menyatakan mengalihkan dan menginvestasikan hartanya dari luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan melalui cabang bank persepsi yang telah ditunjuk secara khusus oleh Pemerintah yang berada di luar negeri dalam jangka waktu paling sedikit 3 tahun dihitung sejak wajib pajak menempatkan hartanya di cabang bank persepsi yang berada di luar negeri tersebut telah mengalir atau diinvestasikan ke produk perbankan maupun sektor keuangan lain. Cabang bank persepsi tersebut wajib mengalihkan harta yang dimaksud pada bank persepsi yang berada didalam negeri (Indra Mahardika Putra, 2017).

Dengan program *tax amnesty* dan kewenangan wajib pajak dalam repatriasi dan investasi aset, ini bakal menjadi peluang alternatif yang menarik bagi sektor perbankan syariah dalam memajukan perekonomian. Hal ini dikarenakan melalui *tax amnesty* atas wajib pajak yang memiliki harta diluar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat mengalihkan dan menginvestasikan hartanya ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang akan mengakibatkan sejumlah dana baru masuk ke dalam sistem perekonomian Indonesia. Sebagian dana tersebut masuk ke perekonomian nasional dan akan menjadi motor penggerak baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya perbankan syariah. Dengan tujuan agar nilai rupiah meningkat, likuiditas perbankan meningkat, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kredit atau pembiayaan, dan dana yang diinvestasikan pada obligasi dan saham juga akan meningkatkan sumber pembiayaan untuk pengembangan kegiatan usaha (Fauzan Nur Abdillah, 2017).

Penelitian tentang *tax amnesty* atau pengampunan pajak dan kinerja keuangan sangat menarik untuk dievaluasi secara heuristik perkembangan industri perbankan khususnya bank syariah dalam persaingan ekonomi global. Persoalan tentang dampak pengampunan pajak terhadap kinerja keuangan telah banyak dibahas oleh peneliti dan para riset lain, termasuk pejabat pemerintah dan ekonom lain. Namun dalam penelitian ini, penulis menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah

kebijakan tax amnesty melalui laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank persepsi atas kebijakan tax amnesty.

Analisis laporan keuangan yang berupa rasio antara lain pertama rasio likuiditas, karena rasio ini menunjukkan aspek kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio kedua adalah leverage atau solvabilitas, yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio ketiga adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, pemilihan variabel yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan setelah adanya kebijakan tax amnesty mengacu pada beberapa model penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu rasio keuangan sebagai variabel yaitu; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio-rasio tersebut mencerminkan ketahanan dan prospek industri Bank Syariah Indonesia mampu berkompetensi dan dapat berkembang lebih besar dalam peta perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merupakan pembaharuan dengan penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama untuk menguji *laporan keuangan* sebuah perusahaan, berikut penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian dari Shelly Saraswati analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Atas Implementasi Kebijakan Tax Amnesty Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. mengatakan bahwa penelitian ini mengalami Pertumbuhan DPK, ROA dan kenaikan LDR atau penyaluran kredit dan mengalami penurunan biaya operasional yang diukur dengan perbedaan signifikansi terjadi sesudah penerapan tax amnesty (Shelly Saraswati, 2017).

Penelitian dari Anding Nugeraha membahas tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar diBEI yang mengatakan bahwa hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CR, TATO dan ROE pada sebelum dan sesudah diberlakukannya tax amnesty periode pertama, sedangkan pada DER tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada sebelum dan sesudah diberlakukannya tax amnesty periode pertama (Nugeraha, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Mudrajad Kuncoro mendefenisikan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan tidak untuk secara langsung menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi melakukan berbagai perbandingan antara beberapa situasi yang terjadi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social (Rahmani, 2016).

Pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian hipotesis (*hypotesis testing*). Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia yang menjadi *gateway* atau bank persepsi yang ditunjuk pemerintah atas kebijakan tax. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia dengan input data amnesty di Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini bersumber pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website resmi dari Bank Syariah Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

Selain itu, Teknik analisis data yang digunakan berfokus kepada penemuan uji-uji dari asumsi klasik dan uji hipotesis yang menguji setiap variabel yang ada menggunakan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX AMNESTY	32	1.10	6.56	3.2672	1.07692
CAR	32	1.13	1.71	.7506	.35053
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Rasio CAR pada Bank Syariah Indonesia diolah dengan SPSS versi 22

Penjelasan :

- 1) N, menyatakan jumlah data. *Valid* artinya data yang ada atau terisi. Dalam tabel 4.2 jumlah data valid sebanyak 32.

- 2) *Mean*, menyatakan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada tax amnesty sebesar 3.2672, dan CAR sebesar 0.7506.
- 3) *Minimum*, adalah skor terendah/terkecil dalam variabel, dalam hal ini nilai minimum yang diperoleh dari setiap rasio yaitu pada tax amnesty sebesar 1.10, dan CAR sebesar 1.13
- 4) *Maximum*, adalah skor tertinggi/terbesar dalam variabel, dalam hal ini nilai terbesar yang diperoleh dari setiap rasio yaitu pada tax amnesty sebesar 6.56 dan CAR sebesar 1.71
- 5) *Standar Deviasi* bisa disebut simpangan baku adalah ukuran sebaran data, dalam hal ini nilai standar deviasi yang diperoleh dari setiap rasio yaitu pada tax amnesty sebesar 1.07692 dan CAR sebesar 0.35053.

Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TAX AMNESTY	CAR
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2672	.7506
	Std. Deviation	1.07692	.350533
	Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.089	.088
	Negative	-.091	-.166
Test Statistic		.091	.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.152 ^c

Sumber: Hasil Rasio CAR pada Bank Syariah Indonesia diolah dengan SPSS versi 22

Dari tabel 2 hasil output data tersebut terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan:

- a. Level signifikansi Tax Amnesty lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) yaitu $0.200 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal.
- b. Level signifikansi CAR lebih besar dari ($\alpha = 0,05$) yaitu $0.152 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi normal

Uji Hipotesis

Paired Sample T – Test

Tabel 3 Paired Sample T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. deviation	Std. Error Man	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM- SESUDAH	1.38375	4.69335	.67743	.02094	2.74656	2.043	47	0.47

Sumber: Hasil Rasio CAR pada Bank Syariah Indonesia diolah dengan SPSS versi 22

Pengambilan keputusan :

Diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0.47 > 0,05$ maka kita dapat simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara rasio keuangan di Bank Syariah Indonesia pada data sebelum dan s sesudah dielakukannya tax Amnesty.

Uji T

Tabel 4 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.551	.132		11.768	.000
TAX AMNESTY	-.019	.036	-.118	-.546	.591

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Intepretasi :

Dari hasil uji t – test pada tabel di atas bahwa program Tax Amnesty mempunyai nilai probabilitas 0.591 yaitu dengan signifikasi penelitian yang dapat dilihat $0.591 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa signifikasi Tax Amnesty lebih besar dari pada batas signifikasi penelitian. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada kinerja keuangan dengan rasio CAR ditolak atau H_{a1} di terima atau tidak terdapat pengaruh program tax amnesty terhadap kinerja keuangan melalui rasio CAR pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Tax Amnesty.

Uji Determinan

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118 ^a	.014	-.033	.18529

a. Predictors: (Constant), TAX AMNESTY

b. Dependent Variabel: CAR

Sumber: Hasil Rasio CAR pada Bank Syariah Indonesia diolah dengan SPSS versi 22

Intepretasi :

Dilihat dari tabel 5 koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka R Square 0.014 yang artinya pengaruh program tax amnesty sangat lemah karena 0.014 yaitu 1% program tax amnesty mempengaruhi dan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Dampak kebijakan tax amnesty terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank persepsi. Hasil penelitian komparasi yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata pada rasio keuangan di Bank Syariah Indonesia paa masa sebelum dan sesudah diberlakukakannya tax amnesty. Dan pada program kebijakan tax amnesty secara signifikan tidak berpengaruh terhadap rasio keungan pada rasio CAR. Dengan kata lain tax amnesty belum dapat menjadi solusi bagi rasio keuangan Bank Syariah Indonesia. Begini penjelasan singkatnya, rasio ini penting karena dengan mnjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas system keuangan secara keseluruhan. Semakin meningkat rasio CAR maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain, besarnya nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Adanya program tax amnesty dari pemerintah akan meningkatkan jumlah penerimaan dana di perbankan dan menghasilkan cash inflow yang dapat digunakan untuk aktivitas investasi yang menghasilkan laba sehingga akan terjadi peningkatan laba dan juga modal inti pada perbankan. Namun sayangnya tujuan dari program tax amnesty belum

terrealisasikan dengan baik terhadap peningkatan laba pada Bank Syariah Indonesia sebagai bank persepsi.

Pada penelitian Shelly Saraswati, Dikdik, dan Azib (2017) mengenai analisis perbandingan Dana pihak Ketiga, *Return On Assets*, BOPO, dan *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan sesudah *Tax Amnesty* pada 10 bank dari 77 bank persepsi yang ditunjuk pemerintah untuk menerima dana hasil repatriasi dan tebusan *tax amnesty*, menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada DPK, ROA, dan LDR. Namun mengalami penurunan pada rasio BOPO. Perbedaan signifikan terjadi sesudah diberlakukan *Tax Amnesty* yaitu DPK naik sebesar 1,14% sesudah *tax amnesty*, ROA naik sebesar 34,7%, LDR meningkat 4,17%, dan untuk BOPO mengalami penurunan sebesar 5,11%.

Sedangkan penelitian Gitta Wahyu Retnani (2017) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan atas implementasi kebijakan *Tax Amnesty* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BRI semakin membaik seiring dengan adanya tambahan dana *Tax Amnesty* khususnya dana repatriasi yang masuk sebagai DPK bank setelah implementasi kebijakan *Tax Amnesty* berakhir pada tahap II. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada indikator kinerja keuangan BRI meliputi LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO dan NIM dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BRI tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena periode implementasi *Tax Amnesty* pada penelitian terbilang singkat sehingga rasio kinerja keuangan juga tidak mengalami perubahan yang berarti.

Berbeda pada hasil uji penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Tax Amnesty* tidak berpengaruh terhadap Bank Syariah Indonesia sebagai bank persepsi pada rasio permodalan dan pendapatan, yaitu CAR yang tidak meningkat secara signifikan mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia sebagai bank persepsi tidak mampu mengimbangi jumlah tambahan modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai perbandingan kinerja keuangan ditinjau dari rasio CAR sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada Bank Syariah Indonesia secara berpasangan maka bagian akhir penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji perbedaan mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pada Bank Syariah Indonesia sebagai bank persepsi tidak dapat perbedaan yang nyata pada rasio keuangannya.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dari rasio CAR baik sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty* pada Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank persepsi. Oleh karenanya dapat dianggap bahwa program kebijakan *tax amnesty* ini tidak memberi dampak positif terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank persepsi *tax amnesty*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Faisal. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UMM Press.
- Abdullah, Fauzan Nur. 2017. *Tax Amnesty dan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Terhadap Kesehatan Bank Gateway dan Nongateway)*. Jurnal skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- A. Nugreha, dkk. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax amnesty Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Vol. 4, No. 1.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- BSI. Tersedia di <https://www.bankbsi.co.id/> diakses pada 25 November 2021 Pukul 17.05.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depag RI. 1987. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Depag RI.
- Fahmi, Imam. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap, Sunarji. 2016. *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/115~PMK.05~2017Per.pdf>, diakses pada 15 November 2021.
- Kuncoro, Mudrajad. 2016. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP SKIM YKPN.

- Ilhamy, Muhammad Lathief. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan: FEBI UIINSU-Press
- Mahardika, Indra Putra. 2017. *Perpajakan: Tax Amnesty*, Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muh. Taslim Dangga. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, Jakarta: CV. Nur Lina.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1998. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta: Djambatan.
- Prasetyo, Adinur. 2016. *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prihadi, Tito. 2013. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: PPM.
- Sari, Erlita Dwi Kartika. 2010. *Pengaruh Reformasi Pajak 2008 terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2017. *Pengantar Teologi Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2019. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press.